

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memiliki kehidupan yang layak dan mapan adalah impian setiap orang. Hal itu dapat terwujud apabila orang tersebut mempunyai pekerjaan dan penghasilan yang memadai untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Oleh sebab itu, setiap orang harus mempunyai keinginan dan usaha keras untuk mewujudkannya. Untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dengan penghasilan yang besar, tentunya memerlukan suatu kemampuan dan perencanaan yang baik mulai dari sekarang. Karier sangatlah penting bagi seseorang untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Setiap orang pastilah menginginkan karier yang baik. Banyak sekali jenis karier yang dapat dipilih oleh seseorang sebagai pekerjaannya, seperti: berdagang, pengusaha, karyawan, dan karier lain yang berhubungan dengan pegawai negeri.

Pekerjaan atau karier merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan haruslah direncanakan sejak dini. Mengingat, karier dapat menentukan masa depan seseorang. Oleh sebab itu, karier perlu dan harus direncanakan oleh individu sejak ia remaja. Karier berhubungan dengan masa yang akan datang. sukses atau tidaknya seseorang salah satunya dapat dilihat dari karier yang ia jalani. Permasalahan yang terjadi saat ini adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang jenis dan kesempatan karier yang ada. Thomas (dalam Hurlock, 2004:221) menyatakan bahwa usia remaja merupakan usia transisi yang baru belajar membedakan antara pekerjaan yang disukai dengan pekerjaan yang didambakan di masa yang akan datang. Pada dasarnya tugas remaja dalam hal pemilihan pekerjaan adalah (1) peserta didik bisa memilih pekerja

yang cocok dan sesuai dengan kemampuan; (2) memiliki kesiapan baik pengetahuan maupun kemampyan untuk menyongsong pekerjaan yang dipilih. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penting sekali untuk melakukan perencanaan karier agar peserta didik memiliki persiapan dini dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang ada dalam dirinya. Dalam pemilihan karier yang tepat hendaklah memperhatikan semua potensi dan kompetensi peserta didik, kemampuan-kemampuan itu adalah kemampuan dalam kecerdasan berpikir (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Dalam hal kecerdasan emosional, kecerdasan ini merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi karier peserta didik. Kecerdasan emosi merupakan kemampuan peserta didik untuk mengenali kondisi dan perasaan yang ada dalam dirinya maupun diluar dirinya.

Berdasarkan hasil prasarvei di SMA Negeri 1 Pubian Lampung Tengah pada tanggal 02-04 Juni 2018 melalui wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling diperoleh:

1. Peserta didik di SMA Negeri 1 Pubian khususnya kelas XI, rata-rata memiliki kecerdasan emosional yang rendah.
2. Peserta didik yang salah mengambil jurusan merasa kesulitan dalam merencanakan kariernya
3. Peserta didik belum mampu mempunyai kepastian akan pekerjaan yang disukai
4. Perencanaan karier peserta didik yang rendah

Berdasarkan uraian di atas bahwa secara teori peserta didik yang mengenali emosinya akan senantiasa mempertimbangkan jenis karir yang akan dipilih. Contohnya, peserta didik yang cenderung memiliki emosi dan perasaan lembut akan memilih karir yang sesuai dengan dirinya, misalnya

menjadi guru. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Farida (2013) menunjukkan bahwa guru memiliki fungsi dan peran untuk membantu peserta didik mengembangkan kecerdasan emosi sehingga peserta didik dapat memilih dan merencanakan karier yang cocok dan sesuai dengan karakteristik pribadinya.

Berdasarkan uraian di atas bahwa terdapat permasalahan kecerdasan emosi yang dimiliki peserta didik. Kecerdasan emosi diduga mempunyai kaitan dengan masa depan peserta didik yang berhubungan dengan karier yang akan dipilih di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, perlu dan penting untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosi dengan rencana karier peserta didik sehingga dapat dituangkan dalam sebuah penelitian dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perencanaan Pemilihan Karir Peserta Didik di SMA Negeri 1 Pubian Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah perencanaan pemilihan karier peserta didik rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut maka rumusan masalah penelitian yaitu adakah hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan perencanaan pemilihan karir peserta didik di SMA Negeri 1 Pubian Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan perencanaan pemilihan karir

peserta didik di SMA Negeri 1 Pubian Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini memberikan berbagai manfaat secara:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kajian keilmuan tentang bimbingan dan konseling, khususnya terkait dengan kecerdasan emosi peserta didik dan perencanaan pemilihan karir. Layanan Bimbingan dan Konseling terkait pemilihan karir dapat diberikan kepada peserta didik yang mempunyai keinginan untuk bekerja setelah lulus dari SMA.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Guru Bimbingan dan Konseling, hasil penelitian akan bermanfaat untuk membantu peserta didik dalam mengarahkan dan memilih karirnya sesuai dengan kecerdasan emosinya.
- b. Bagi peserta didik, diharapkan penelitian ini dapat membantu peserta didik dalam mengenali emosinya sehingga dapat menentukan keputusan yang tepat dalam memilih karirnya di masa yang akan datang.
- c. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk lebih meningkatkan kompetensi guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan semangat belajar pada peserta didik agar memiliki kecerdasan emosi untuk menentukan karirnya.

E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti membutuhkan asumsi sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan dalam penelitian. Selain itu, dalam penelitian juga harus memiliki keterbatasan sehingga peneliti dapat terfokus terhadap objek yang akan diteliti. Asumsi adalah anggapan peneliti dalam melakukan penelitian sebagai dasar mengambil keputusan sementara untuk diuji kebenarannya.

Asumsi dalam penelitian ini dimungkinkan terdapat hubungan antara kecerdasan emosional peserta didik dengan perencanaan pemilihan karir. Kecerdasan emosi adalah kemampuan peserta didik dalam mengendalikan emosi yang dimilikinya. Hal ini ditandai dengan bagaimana peserta didik dapat mengekspresikan perasaan dan emosinya dengan cara-cara yang benar. Kecerdasan emosi peserta didik yang tinggi mendukung kemampuan peserta didik dalam penentuan kariernya. Hal ini karena, kecerdasan emosi berhubungan dengan pengendalian dirinya sehingga hidupnya tertata dengan baik. Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi memiliki perencanaan-perencanaan kegiatan yang akan dilakukan termasuk rencana kariernya. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki kecerdasan emosi rendah senantiasa tidak menggunakan kemampuan logikanya dan menuruti semua emosinya. Peserta didik cenderung meluapkan emosinya diwaktu dan tempat yang tidak tepat. Hal ini akan menjadikan kurangnya pengaturan diri peserta didik sehingga ia tidak akan berpikir dan berencana terlebih dahulu sebelum bertindak. Dengan demikian,

peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah belum memiliki perencanaan karier yang baik.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian adalah batasan yang digunakan dalam penelitian agar terfokus pada masalah penelitian dan tidak menyebar ke faktor lainnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Keterbatasan dalam penelusuran teori-teori pendukung setiap variabel.
- b. Keterbatasan dalam pengumpulan data-data penelitian.
- c. Keterbatasan dalam penentuan indikator yang digunakan untuk mengukur setiap variabel penelitian.
- d. Keterbatasan dalam menganalisis data penelitian.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penulis membatasi ruang lingkup yang diteliti sebagai berikut:

1. Sifat penelitian : Penelitian korelasional.
2. Subjek Penelitian : Peserta didik
3. Objek penelitian : Perencanaan pemilihan karier dan kecerdasan emosional
4. Tempat penelitian : SMA Negeri 1 Pubian Lampung Tengah
5. Waktu penelitian : Semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019